

Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Narasi sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Direktorat Pendidikan

Noufal Azmi Widiyanto ^{1*}, Riska Amelia Putri ², Alifia Diva Junior ³,
Revania Putri Utami ⁴, Fadila Ahammi ⁵, Asep Purwo Yudi Utomo ⁶, Muslikah ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{1*} noufalazmi79@students.unnes.ac.id, ² riskaameliap672@students.unnes.ac.id, ³
alifiajuniar@students.unnes.ac.id, ⁴ revaniaputri95@students.unnes.ac.id, ⁵
fadilaahammi@students.unnes.ac.id, ⁶ asepppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷
muslikah@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50229

Korespondensi email: noufalazmi79@students.unnes.ac.id

Abstract. *Reading comprehension skills are a major focus in Indonesian language learning, especially in grade IX, as narrative comprehension helps students relate information in a broader context. The purpose of this study is to provide comprehensive guidelines for the development of more effective Indonesian learning materials and to strengthen the reading comprehension skills of grade IX students. This study evaluates the readability using Fry's Graph Formula and the effectiveness of sentences in narrative texts as teaching materials for reading comprehension in grade IX Indonesian literacy narrative books. By using the Fry's Graph Formula analysis method, this research helps to adapt the text to the intended grade level. Of the six narrative texts analyzed, there are three that have good readability, two that have poor readability, and one that has poor readability. In addition, this study analyzed sentence ineffectiveness. Sentence ineffectiveness can be caused by various reasons, such as word inefficiency, inaccurate use of conjunctions, inaccuracy in word usage, inaccurate use of punctuation, and meaninglessness. The results of the study provide insight into the quality of grade IX Indonesian literacy narrative teaching materials and contribute to improving students' reading comprehension and ability. The readability and effectiveness of the sentences in the grade IX Indonesian literacy narrative book are very important to ensure that the material presented can be well understood by students, thus having a positive impact on the learning process and the achievement of learning objectives.*

Keywords: *reading, readability, effectiveness, narrative text, literacy books*

Abstrak. Kemampuan membaca pemahaman menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di kelas IX, karena pemahaman narasi membantu siswa mengaitkan informasi dalam konteks yang lebih luas. Tujuan penelitian ini memberikan pedoman yang komprehensif bagi pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan memperkuat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX. Penelitian ini mengevaluasi keterbacaan menggunakan Formula Grafik Fry dan keefektifan kalimat pada teks narasi sebagai bahan ajar membaca pemahaman di buku narasi literasi Bahasa Indonesia kelas IX. Dengan menggunakan metode analisis Formula Grafik Fry, penelitian ini membantu menyesuaikan teks dengan tingkat kelas yang dituju. Dari enam teks narasi yang dianalisis, terdapat tiga teks narasi yang memiliki keterbacaan baik, dua teks narasi yang memiliki keterbacaan kurang baik, dan satu teks narasi yang memiliki keterbacaan tidak baik. Selain itu penelitian ini menganalisis ketidakefektifan kalimat. Ketidakefektifan kalimat dapat disebabkan karena berbagai alasan, seperti ketidakhematan kata, ketidaktepatan penggunaan kata hubung, ketidaktepatan dalam penggunaan kata, ketidaktepatan penggunaan tanda baca, dan ketidakspesifikan makna. Hasil penelitian memberikan wawasan tentang kualitas bahan ajar narasi literasi Bahasa Indonesia kelas IX serta berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kemampuan membaca siswa. Keterbacaan dan keefektifan kalimat dalam buku narasi literasi Bahasa Indonesia kelas IX sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: membaca, keterbacaan, keefektifan, teks narasi, buku literasi

1. PENDAHULUAN

Membaca termasuk dalam komunikasi tertulis dan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dasar. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang membuahkan informasi dari bacaan yang dibaca (Dewi dkk., 2023). Membaca berarti mengucapkan kata dan mendapatkan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini meliputi analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, seperti pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pelajaran, dan pemecahan masalah, dengan tujuan memberikan penjelasan kepada pembaca (Harianto, 2020). Membaca adalah kegiatan yang dilakukan, dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan (Sinaga & Christa, 2023). Membaca adalah kegiatan penalaran yang melibatkan tugas bahasa. Dengan kata lain, membaca adalah proses di mana pembaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis (Purba dkk., 2023). Berdasarkan uraian dua pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang kompleks di mana pembaca melakukan upaya mereka untuk memahami apa yang disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis. Proses membaca melibatkan serangkaian tindakan yang terpisah, termasuk penggunaan pemahaman, imajinasi, observasi, dan retensi informasi. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekedar mengenali rangkaian kata, melainkan juga memahami substansi yang terkandung dalam teks serta menerapkan kemampuan kognitif untuk mengurai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan penting dalam kemampuan literasi siswa (Fahmy dkk., 2021). Mempunyai keterampilan membaca yang baik dapat membuat pembaca lebih mudah memahami keterbacaan suatu teks. Keterbacaan yaitu kajian yang membahas seberapa sulit sebuah teks berdasarkan kesesuaian minat teks dengan pembacanya (Gumono, 2016). Keterbacaan adalah ukuran seberapa mudah atau sulit bagi pembaca untuk memahami isi teks wacana. Keterbacaan juga dapat meningkatkan minat pembaca, meningkatkan kecepatan dan efisiensi membaca (Dewi & Masruhim, 2016). Keterbacaan adalah kesesuaian sebuah teks dengan tingkat pemahaman pembaca (Fatin & Yuniarti, 2018). Kesesuaian teks ini terkait dengan sulit tidaknya bacaan tersebut. Tingkat pembaca ini terkait dengan jenjang pembelajaran yang sedang diduduki pembaca.

Pengalaman membaca dan memahami materi teks narasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keterbacaan. Teks yang mudah dibaca dan dipahami membuat pembaca semakin terlibat dalam alur cerita dan karakter-karakter yang ada di dalamnya. Keterbacaan yang tinggi memperkaya pengalaman membaca karena memungkinkan pembaca memahami setiap detail dan sudut pandang cerita. Selain itu, keterbacaan yang baik juga mempengaruhi

bagaimana pembaca memahami struktur narasi, kontradiksi, tema, dan pesan yang terkandung dalam teks narasi. Dengan kata lain, tingkat keterbacaan yang optimal mendorong pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif terhadap materi tekstual sebuah cerita, sehingga membantu pembaca mengapresiasi keindahan dan kompleksitas setiap cerita yang dibacanya. Dalam situasi pembelajaran, pemilihan teks narasi dengan keterbacaan yang sesuai akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa lebih menikmati proses belajar membaca dan memahami.

Penelitian ini juga menganalisis keefektifan kalimat pada teks narasi. Adanya teks narasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusias siswa. Teks narasi dalam bentuk cerita pendek yang disisipkan di setiap bab pelajaran juga mencerminkan harapan agar pelajar dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan. Dalam menyusun teks narasi, pemahaman akan efektivitas kalimat sangat penting untuk memudahkan pembuatan kalimat yang tepat dan efektif (Wijayanti dkk., 2023). Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mengikuti aturan tata bahasa dan mudah dipahami oleh pembaca (Fitriana dkk., 2023). Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan sesuai dengan tujuan penulis atau pembicara. Kalimat tersebut harus mampu menyampaikan gagasan, maksud, atau informasi secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Oleh karena itu, kalimat yang efektif harus mampu menciptakan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, atau antara pembicara dan pendengar. Untuk mencapai hal ini, kalimat yang efektif harus memiliki ciri-ciri seperti kelancaran, ketepatan, kejelasan, kehematan, keseluruhan, dan kesesuaian (Trismanto, 2016). Dalam menulis teks narasi, anda harus memperhatikan ciri-ciri beberapa penulisan yang efektif: hemat dalam penggunaan transmisi dan kesatuan, paralelisme bentuk, penekanan dalam kalimat, dan variasi kata dalam struktur kalimat.

Berbicara tentang teks narasi, teks narasi bercerita tentang peristiwa dalam urutan waktu tertentu, sehingga pembaca dapat membayangkannya dengan jelas. Teks narasi merupakan jenis teks yang berisi cerita atau menceritakan suatu hal, peristiwa atau kejadian dalam waktu dan perspektif tertentu (Alimah & Indihadi, 2022). Narasi disebut juga sebagai suatu bentuk cerita yang berusaha menjelaskan kepada khalayak mengenai suatu kejadian yang sudah terjadi. Teks narasi dibangun melalui beberapa struktur teks. Karangan Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu (Marlina, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat pada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa narasi adalah bentuk tulisan atau cerita yang menggambarkan peristiwa dan kejadian dalam suatu

periode waktu dengan jelas kepada pembaca. Dengan menceritakan kembali peristiwa ini, penulis berupaya untuk memberikan kepada pembaca perasaan menyaksikan atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Teks narasi memiliki ciri khas seperti pengisahan oleh penulis, memiliki alur yang terstruktur dari awal hingga akhir, menghadirkan peristiwa atau konflik, dan mengandung unsur-unsur seperti tema, latar, alur, dan karakter. Teks narasi bertujuan untuk membuat pembaca (peserta didik) merasakan apa yang terkandung di dalamnya. Teks narasi juga bertujuan untuk menghibur pembaca dan menambah wawasan ataupun memberi informasi yang ada di dalam teks narasi. Teks narasi adalah jenis tulisan yang menggambarkan kisah atau cerita tentang kehidupan manusia serta berbagai aspeknya melalui tulisan (Saidah dkk., 2024). Tema, latar, penokohan, dan alur adalah unsur-unsur yang membangun karangan narasi. Struktur teks narasi terdiri dari pengenalan situasi (orientasi), pengungkapan peristiwa, perjalanan menuju konflik, puncak konflik, penyelesaian (resolusi), dan koda.

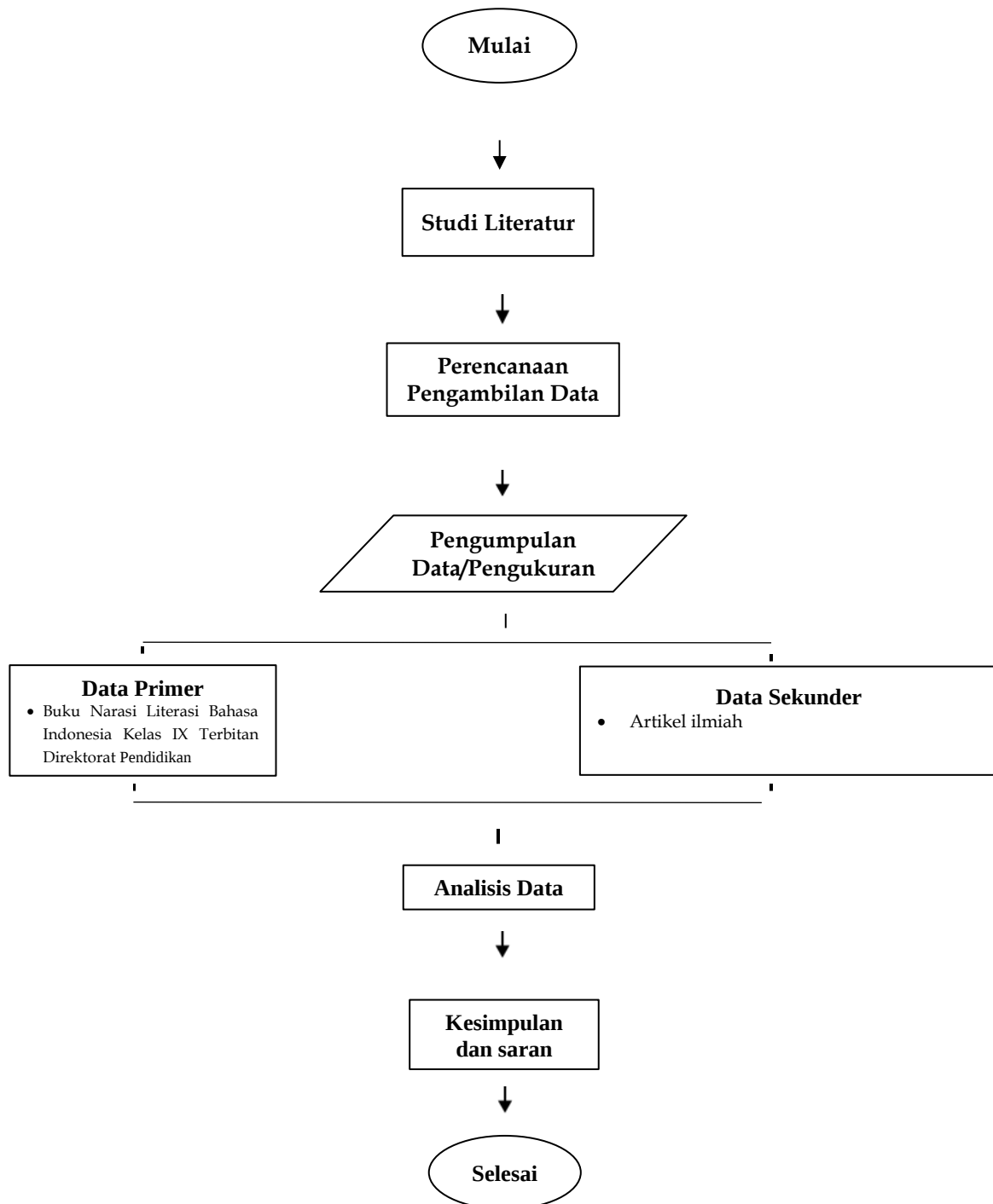
Teks narasi adalah salah satu teks yang nantinya menjadi bahan ajar untuk siswa, biasanya teks ini mulai diperkenalkan pada jenjang sekolah dasar tetapi belum secara mendalam, sedangkan untuk memperdalam teks teks tersebut biasanya dimulai sejak sekolah menengah pertama. Alasan penulis memilih judul “Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Narasi sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Direktorat Pendidikan” karena menyoroti aspek kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat kelas IX, yaitu pemahaman narasi dan keterampilan membaca pemahaman. Dengan menekankan keterbacaan dan keefektifan kalimat dalam teks narasi dan keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu pemilihan judul ini tidak hanya mencerminkan fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di tingkat kelas IX.

Judul ini penting untuk diteliti, karena mencakup beberapa aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tingkat kelas IX. Fokus kepada kemampuan membaca pemahaman yang sangat penting dalam literasi Bahasa Indonesia. Dengan memahami narasi dengan baik, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap teks serta mengaitkan informasi yang disajikan dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian terhadap judul ini akan memberikan wawasan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca siswa ditingkat kelas IX.

2. METODOLOGI PENELITIAN

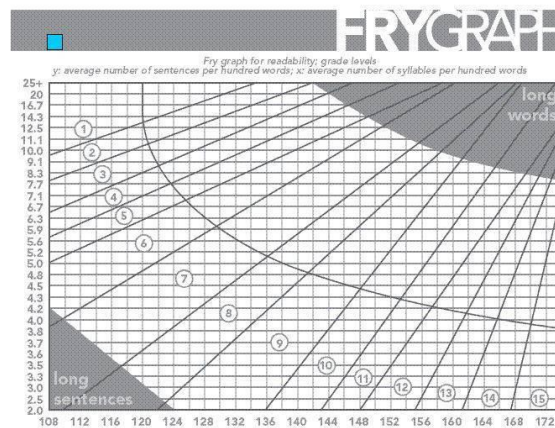
Analisis dari kelompok kami menggunakan pendekatan metodologis. Pendekatan metodologis adalah suatu metode yang terstruktur untuk merencanakan, menjalankan, dan menganalisis penelitian atau kegiatan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang dapat diandalkan, diukur, dan valid (Afifah dkk., 2024). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif berdasarkan hasil identifikasi objek (Aziz dkk., 2023). Penelitian ini berupaya untuk menganalisis keterbacaan dan keefektifan teks narasi di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas XI Terbitan Direktorat Pendidikan. Sebagaimana yang kita ketahui, buku pembelajaran harus disusun secara terstruktur dan menggunakan kalimat yang sesuai dengan penataan yang tepat (Rizki dkk., 2023). Pengertian dari penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan analisis penelitian ini, yang berupa pengamatan dan penjabaran analisis yang mendalam. Metode ini memungkinkan data yang diperoleh disusun secara sistematis, faktual, dan akurat, serta memiliki korelasi langsung dengan kenyataan yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif bersifat apa adanya, yaitu sesuai dengan fakta-fakta yang akurat sesuai dengan kenyataan pada sumber yang diteliti (Maharani dkk., 2023). Objek penelitian ini adalah teks narasi yang terdapat dalam buku narasi literasi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IX, dengan judul "Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Narasi sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Direktorat Pendidikan".

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa kata-kata dan kalimat. Teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan data. Untuk menggunakan teknik simak, mengumpulkan sumber referensi seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan materi lainnya terlebih dahulu sesuai dengan subjek penelitian (Khasanah dkk., 2023). Teknik catat adalah teknik yang menyajikan data berupa mencatat data data yang ditemukan atau diperoleh (Ariyadi & Utomo, 2020). Setelah semua data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode agih, yang merupakan metode analisis data yang bersumber dari bahasa itu sendiri.



Gambar 1. Diagram Alir

Dalam penelitian ini, formula grafik fry digunakan untuk menganalisis data. Karena sampel teks penelitian berbahasa Indonesia, data jumlah suku kata harus dikonversi terlebih dahulu (dikalikan 0,6). Selanjutnya, untuk mengukur keterbacaan, jumlah suku kata dan kalimat digunakan sebagai dasar penentu titik temu pada grafik fry.



Gambar 2. Grafik Fry

Sedangkan dalam analisis keefektifan, teknik analisis data dilakukan dengan membaca teks narasi dengan teliti dan seksama. Kemudian mencatat kalimat-kalimat yang tidak efektif dan diubah menjadi kalimat efektif pada teks narasi tersebut. Langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan setelah tahapan-tahapan sebelumnya terpenuhi.

Adapun ada dua cara untuk menyajikan data yaitu formal dan informal. Metode formal menyajikan analisis hasil dengan tanda dan lambang, menggunakan bagan-bagan dan tabel-tabel. Metode informal hanya menyajikan analisis hasil dalam kata-kata atau kalimat biasa tanpa format formal atau teknis (Fahonah dkk., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam silabus bahasa Indonesia teks narasi merupakan teks yang dipelajari dalam kelas IX. Teks digunakan sebagai dasar pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini akan mengukur keterbacaan teks narasi, kemudian dianalisis mengikuti petunjuk dalam grafik fry berikut. Pertama, memilih penggalan representatif wacana 100 kata; kedua, menghitung jumlah kalimat per 100 kata dalam sampel wacana; ketiga, mengubah jumlah kalimat dan suku kata; dan kelima, mengeplot jumlah kalimat dan suku kata ke dalam grafik. Keenam, pikirkan tentang simpangan. Ketujuh, menilai keterbacaan buku dengan menggunakan paling tidak tiga sampel wacana dari awal, tengah, dan akhir buku (Kurnia, 2015).

Dalam Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Direktorat Pendidikan. Teks narasi dengan judul Menjadi Pahlawan pada halaman 4 dari 56, Perang Surabaya pada halaman 6 dari 56, Pertarungan di Pagi Buta pada halaman 7 dari 56, Apa yang di Tanam itu yang diTuai pada halaman 9 dari 56, Ibu dengan Satu Mata pada halaman

12 dari 56, dan Catatan Penyelesaian pada halaman 15 dari 56 telah memenuhi kriteria tersebut.

Setelah menemukan teks yang memenuhi kriteria Formula Grafik Fry, teks narasi tersebut akan dianalisis kalimatnya. Kalimat adalah salah satu bagian paling penting dari teks dan bahasa (Febiola dkk., 2023). Kalimat adalah komponen penting dalam pengajaran bahasa. Kalimat menjadi dasar untuk memahami, mengungkapkan pikiran ide dan informasi dalam bahasa. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur kalimat yang tidak jelas maka akan menentukan efektif atau tidak efektif suatu kalimat (Rizky & Utomo, 2023). Dalam kalimat terdapat kalimat efektif dan kalimat tidak efektif (Prasetyo dkk., 2023). Kalimat yang efektif adalah kalimat yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang efektif dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berbahasa lainnya (Maulida & Utomo, 2022). Kalimat yang runtut memerlukan ragam kebahasaan yang sempurna untuk menjadi kalimat yang efektif (Linawati dkk., 2022). Sedangkan kalimat tidak efektif adalah kalimat yang penulisan kaidahnya kurang baik sehingga sulit untuk dipahami, Kalimat tidak efektif terdiri dari beberapa karakteristik berikut: 1) Penggunaan diksi tidak tepat; 2) Penggunaan kata yang boros; 3) Tidak memiliki subjek atau predikat; dan 4) Ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Dalam Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Direktorat Pendidikan ditemukan kalimat tidak efektif dari segi ketidakhematan kata, ketidaktepatan penggunaan kata hubung dan ketidaktepatan penggunaan tanda baca, ketidaktepatan penggunaan kata dan ketidakspesifikan makna.

Analisis Keterbacaan Teks Narasi

Menurut Anggraini (2020), mengatakan bahwa keterbacaan berarti kalimat atau bentuk teks harus mudah dipahami, dan diingat maksudnya. Pembaca akan kesulitan memahami isi teks jika kalimatnya terdiri dari kalimat yang sulit. Keterpahaman adalah tingkat keterbacaan yang berhubungan dengan kata dan kalimat, seperti panjang pendeknya.

Berdasarkan perhitungan keterbacaan teks narasi pada buku narasi literasi bahasa indonesia kelas XI terbitan Direktorat Pendidikan dengan menggunakan grafik fry, berikut ini rekapitulasi perhitungannya:

Table 1. rekapitulasi perhitungannya grafik fry

Judul teks narasi	Teks narasi	Jumlah suku kata	Jumlah kalimat	Hasil grafik fry
Menjadi Pahlawan	Teks narasi 1	144	6	Titik temuannya berada di tingkat kelas 8
Perang Surabaya	Teks narasi 2	162	7,5	Titik temuannya berada di tingkat kelas 11
Pertarungan di pagi buta	Teks narasi 3	147	8	Titik temuannya berada di tingkat kelas 7
Apa yang ditanam itu yang dituai	Teks narasi 4	139,2	8,3	Titik temuannya berada di tingkat kelas 7
Ibu dengan satu mata	Teks narasi 5	154,8	8,4	Titik temuannya berada di tingkat kelas 9
Catatan penyelesaian	Teks narasi 6	153	7,6	Titik temuannya berada di tingkat kelas 9

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat beberapa narasi teks yang dipilih dari buku literasi bahasa Indonesia kelas IX yang dapat diukur keterbacaannya. Teks-teks ini terdiri dari narasi dengan jumlah 100 kata, dan kemudian dianalisis menggunakan prosedur pengukuran keterbacaan yang dikenal sebagai grafik fry.

Berdasarkan hal tersebut, jika dipresentasikan hasil perhitungan teks narasi pada buku narasi literasi bahasa Indonesia kelas IX menggunakan grafik fry adalah hanya ada 2 teks narasi yang cocok digunakan di tingkat kelas IX yaitu teks narasi 5 dan 6 yang berjudul “Ibu dengan satu mata” dan “Catatan penyelesaian”. Beberapa teks narasi yang ada di buku narasi literasi bahasa Indonesia ini tidak sesuai dengan tingkat kelas IX. Dari 6 teks narasi yang sudah dipilih dan kemudian dilakukan perhitungan keterbacaan menggunakan grafik fry hanya cuma 2 teks narasi yang dinyatakan sesuai dengan tingkat kelas IX. Dalam hal ini terdapat 5 teks narasi tidak sesuai dengan tingkat kelas IX. Kebanyakan dari teks narasi yang sudah diperhitungkan keterbacaannya hasilnya berada di tingkat kelas 7, 8, dan 11.

Berdasarkan penjelasan di atas, perhitungan keterbacaan menggunakan grafik fry dilakukan pada enam teks narasi yang dipilih, masing-masing memiliki jumlah kalimat, suku kata, dan hasil grafik yang berbeda. Salah satu aturan pengujian keterbacaan

menggunakan grafik fry adalah bahwa teks dapat dianggap sesuai dengan kelasnya jika jumlah kalimat dan suku kata dalam teks tersebut sesuai atau setara dengan kelasnya.

Setelah menghitung keterbacaan, kemudian hasil perhitungan diplotkan menggunakan grafik fry terdapat 5 teks narasi yang tidak sesuai atau bisa dibilang hampir keseluruhan tidak sesuai karena dari 5 teks narasi yang dipilih hanya 2 yang sesuai. Dari teks narasi yang sudah dianalisis keterbacaannya menggunakan grafik fry ada yang dinyatakan memiliki tingkat kelas yang lebih tinggi dan rendah dari kelas IX. Tingkat kelas yang lebih tinggi terdapat pada teks narasi 2. Teks narasi 2 ini merupakan teks narasi yang cocok digunakan untuk tingkat kelas XI. Kemudian tingkat kelas yang lebih rendah dari kelas IX terdapat pada teks narasi 1, 3 dan 4.. Teks narasi 1 ini merupakan teks narasi yang cocok digunakan untuk tingkat kelas VIII. Serta teks narasi 3 dan 4 ini merupakan teks yang sesuai atau cocok digunakan untuk kelas VII.

Table 2. Kesimpulan terkait hasil tabel keterbacaan baik dan kurang baik

No	Keterbacaan	Jumlah
1.	Baik	3
2.	Kurang baik	2
3.	Tidak Baik	1

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan terkait keterbacaan yang baik dan kurang baik yaitu, terdapat 3 jumlah teks narasi yang baik, karena ketiga teks tersebut sesuai dengan standar tingkat kelas yang sudah dihitung menggunakan grafik fry. Kemudian terdapat 2 jumlah teks narasi yang kurang baik digunakan, karena teks tersebut terlalu mudah di pahami untuk kelas IX. Serta terdapat juga teks narasi yang tidak baik, karena teks tersebut sulit dipahami untuk kelas IX.

Analisis Keefektifan Teks Narasi

Kalimat yang efektif dapat menyampaikan ide yang sama seperti yang disampaikan oleh pembicara atau penulis. Penulisan kalimat efektif memerlukan penerapan standar penulisan yang baik dan benar. Dengan kata lain, standar ini harus memastikan bahwa tulisan ditulis dengan cara yang benar sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah (Nathania dkk., 2023). Setiap ide atau konsep yang ada dalam pikiran seseorang harus ditulis dalam kalimat. Kalimat terdiri dari kumpulan kata, frasa, atau klausa yang kemudian terbentuk menjadi kalimat (Kamila & Utomo, 2023). Selain itu, perlu diperhatikan beberapa ciri-ciri kalimat yang efektif, yaitu kesatuan dan kesepadanan, kesejajaran bentuk, penekanan yang tepat, penggunaan kata yang sedikit, dan variasi dalam struktur kalimat (Syadli & Anggraini, 2023). Dalam proses menulis sebuah teks narasi,

terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan keefektifan teks narasi agar mudah dipahami oleh pembaca. Kohesi dan koherensi menjadi landasan utama dalam menjaga alur cerita agar teratur dan logis. Kohesi adalah keserasian antara unsur wacana sehingga terciptalah pemahaman yang apik atau koheren (Susanto, 2015). Melalui penggunaan elemen seperti dialog realistis dan deskripsi hidup, kreativitas dan daya tarik meningkatkan pengalaman pembaca. Karakterisasi yang kuat juga membantu pembaca mengenal tokoh-tokoh cerita. Struktur cerita yang tepat, tujuan komunikatif yang jelas, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan audiens dan tujuan yang ingin disampaikan juga sangat penting. Karya tulis dapat meningkatkan kedalaman dan keterlibatan pembaca dengan melengkapinya dengan imajinasi dan empati serta memastikan bahwa itu relevan dan terkait dengan pengalaman pembaca.

Dari analisis keefektifan pada teks narasi pada Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX terdapat beberapa kalimat tidak efektif. Namun sebagian besar banyak yang sudah efektif. Ketidakefektifan kalimat biasanya terjadi jenis kesalahan seperti tabel

Tabel 3. Ketidakefektifan kalimat biasanya terjadi jenis kesalahan

No	Jenis kesalahan	Jumlah kesalahan	Jumlah
1.	Keefektifan	-	77
2.	Ketidakefektifan	a) Ketidakhematan kata	17
		b) Ketidaktepatan penggunaan kata hubung	4
		c) Ketidaktepatan dalam penggunaan kata	13
		d) Ketidaktepatan penggunaan tanda baca	3
		e) Ketidakspefikan makna	3
	Total		117

Berdasarkan analisis tabel diatas terdapat keefektifan dan jenis kesalahan ketidakefektifan dalam Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX. Jenis kesalahan ketidakefektifannya antara lain, ketidakhematan kata, ketidaktepatan penggunaan kata, ketidaktepatan dalam penggunaan kata hubung, ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan ketidakspefikan makna. Dalam konteks ini, ketidakhematan kata merujuk pada penggunaan kata yang berlebihan atau tidak perlu yang dapat mempengaruhi kejelasan dan

efisiensi komunikasi. Sementara itu, ketidaktepatan penggunaan kata dan ketidaktepatan dalam penggunaan kata berhubungan dengan pemilihan kata yang salah atau penggunaan kata dalam situasi yang tidak sesuai, yang dapat menyebabkan ambiguitas atau kesalahpahaman. Selanjutnya, ketidaktepatan penggunaan tanda baca dapat mempengaruhi struktur dan keterbacaan kalimat, sementara ketidakspesifikan makna dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan.

Dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa, dalam Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX terdapat 77 jumlah kalimat yang sudah terbukti efektif dari total 6 teks narasi yang telah dianalisis. Efektivitas suatu kalimat dalam konteks ini merujuk pada kemampuannya untuk menyampaikan maksud penulis dengan jelas dan dapat dipahami oleh pembaca tanpa kesulitan. Kalimat efektif adalah kalimat yang jelas dan memenuhi standar dan aturan komunikasi lisan dan tulis (Ramadhanti, 2015). Kalimat efektif merupakan kalimat yang tersusun menurut kaidah kebahasaan (Fitriana dkk., 2023). Dengan kata lain, kalimat dapat dikatakan efektif jika ia dapat menyampaikan maksud penulis dan membuat pembaca memahami maksud penulis. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arifin (1989:70), yang menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat secara tepat menggambarkan ide atau pemikiran penulis dan dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan maksud penulis.

Contoh kalimat efektif yang terdapat dalam Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX dapat bervariasi, namun mereka memiliki kesamaan dalam kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan ide dengan jelas. Misalnya, kalimat seperti "Ibuku hanya memiliki satu mata" kalimat tersebut efektif karena memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami oleh para pembaca, dan kalimat ini berhasil menggambarkan seorang ibu yang memiliki satu mata. Selain itu ada kalimat seperti "Pada saat Pak Raden melangkah kaki menuju sawahnya, langkahnya terhenti oleh tangisan bayi yang memecah keheningan pagi itu" Kalimat tersebut efektif karena dapat menangkap momen secara visual dan emosional, membuat pembaca terlibat langsung dengan adegan yang digambarkan. Detail seperti "Pak Raden melangkah kaki menuju sawahnya" memberikan konteks dan latar belakang, dan "langkahnya terhenti oleh tangisan bayi" menambah kejutan dan ketegangan dalam adegan. Akibatnya, kalimat ini tidak hanya memberikan informasi tentang peristiwa yang terjadi, tetapi juga menciptakan suasana dan menarik perasaan pembaca. Begitu juga kalimat seperti "Pada 10 November meletuslah sebuah perlawanan rakyat di Surabaya untuk mengusir Belanda dan para sekutunya dari tanah air" kalimat ini efektif karena secara langsung menyampaikan informasi yang penting dan bersejarah dengan jelas dan singkat. Dengan

menyebut tanggal "10 November", kalimat tersebut memberikan titik fokus waktu yang spesifik, yang secara otomatis menghubungkan pembaca dengan peristiwa tertentu dalam sejarah Indonesia.

Selain keefektifan kalimat, terdapat 40 kalimat yang tidak efektif diantaranya ada 17 kalimat tidak efektif karena ketidakhematan kata, 4 kalimat yang tidak efektif karena ketidaktepatan dalam penerapan kata hubung, 13 kalimat yang tidak efektif karena ketidaktepatan dalam penggunaan kata, 3 kalimat efektif karena ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan 3 kalimat yang tidak efektif karena ketidakspesifikan makna

Kalimat tidak efektif karena ketidakhematan kata

Dalam teks narasi, kalimat harus menggunakan kalimat yang efektif dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, tetapi penggunaan kata yang tidak efektif dapat terjadi karena pemilihan kata yang terlalu berlebihan atau tidak hemat (Utomo dkk., 2019). Berikut hasil analisis tentang kalimat tidak efektif yang disebabkan oleh ketidakhematan kata.

Table 4. Kalimat tidak efektif karena ketidakhematan kata

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan kata
1.	Kejadian waktu itu sangatlah mengerikan, pembunuhan terjadi dimana-mana dan membuat para pejuang terdesak.	Kejadian waktu itu sangat mengerikan, pembunuhan terjadi dimana-mana dan membuat para pejuang terdesak.
2.	Setelah melewati latihan yang keras, pada akhirnya ia berhasil menjadi orang yang sangat kuat untuk menjadi pahlawan.	Setelah melewati latihan yang keras, akhirnya ia berhasil menjadi orang yang sangat kuat untuk menjadi pahlawan."
3.	Betapa terkejutnya Pak Raden melihat seorang bayin mungil tergeletak di bawah pohon beringin besar.	Betapa terkejutnya Pak Raden melihat bayi tergeletak di bawah pohon beringin besar.

Penggunaan kata yang berlebih atau ketidakhematan kata terdapat pada kalimat 1 dianggap tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan imbuhan -lah. Sehingga menjadi "Kejadian waktu itu sangat mengerikan, pembunuhan terjadi dimana-mana dan membuat para pejuang terdesak." Kemudian terdapat pada kalimat 2, yang dianggap tidak efektif. Kalimat tersebut perlu diperbaiki dengan menghilangkan kata "pada". Serta terdapat juga pada kalimat 3, yang dianggap tidak efektif karena ketidakhematan kata. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan kata "seseorang" dan "mungil".

Kalimat tidak efektif karena ketidaktepatan penggunaan kata hubung

Kata hubung menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Kata hubung mempunyai peranan penting dalam pembentukan kalimat yang signifikan. Kesalahan dalam penempatan kata hubung dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif (Ningsi, 2013). Dari 6 teks narasi yang telah di analisis, terdapat 4 kalimat yang tidak efektif disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan kata hubung. Berikut hasil analisis tentang kalimat yang tidak efektif disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan kata hubung.

Tabel 5. Kalimat tidak efektif karena ketidaktepatan penggunaan kata hubung

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan kata
1.	Pada akhirnya dia bisa menjadi orang yang sangat kuat.	Akhirnya dia bisa menjadi orang yang sangat kuat.
2.	Wanita itu sangat khawatir akan biaya pengobatannya selama dirumah sakit.	Wanita itu sangat khawatir dengan biaya pengobatannya selama dirumah sakit.
3.	Akhirnya cangkul itu merobek perut harimau dan membuatnya mati.	Akhirnya cangkul itu merobek perut harimau sampai membuatnya mati.”

Berikut adalah kalimat yang mengandung penggunaan kata hubung yang tidak akurat. Pada kalimat 1 dapat diperbaiki dengan menghilangkan kata “pada”. Kemudian terdapat kesalahan pada kalimat 2, yang dinilai tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan mengganti kata “akan” menjadi “dengan”. Serta terdapat juga kesalahan pada kalimat 3. Kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena ketidaktepatan penggunaan kata hubung, pada kata “dan” seharusnya diganti dengan kata “sampai”.

Kalimat tidak efektif karena ketidaktepatan dalam penggunaan kata

Ketidakefektifan penggunaan kata pada kalimat dinilai kurang tepat. Kesalahan dalam memilih sebuah kata dapat berakibat pada ketidakmampuan seseorang memahami teks bacaan dalam memahami makna pada kata tertentu (Lagasa dkk.). Dari 6 teks narasi yang telah di analisis, terdapat 13 kalimat tidak efektif karena penggunaan kata yang tidak tepat. Berikut ni adalah hasil analisis mengenai kalimat yang tidak efektif akibat penggunaan kata yang tidak tepat.

Tabel 7. Kalimat tidak efektif karena ketidaktepatan dalam penggunaan kata

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan kata
1.	Ketika dia ingin mengangkat bayi itu, tiba-tiba seekor harimau besar menyerangnya, tetapi dengan sigap Pak Raden mengelak.	Ketika dia ingin mengangkat bayi itu, tiba-tiba seekor harimau besar mau menerkamnya, tetapi dengan sigap Pak Raden mengelak.
2.	Dia pandangi bayi tersebut dengan tatapan mengerikan.	Harimau itu memandangi bayi tersebut dengan tatapan yang mengerikan.
3.	Bertahun-tahun kemudian, disebuah kota besar seorang ahli bedah bernama Dr. Howard Kelly dipanggil untuk berkonsultasi dengan seorang Wanita paruh baya yang menderita penyakit langka.	Beberapa tahun kemudian, disebuah kota besar seorang ahli bedah bernama Dr. Howard Kelly dipanggil untuk berkonsultasi dengan seorang Wanita paruh baya yang menderita penyakit langka.

Kalimat tersebut mengandung penggunaan kata yang tidak akurat. Misalnya pada kalimat 1, yang dinilai tidak efektif karena terjadi kesalahan penggunaan kata “menyerangnya” seharusnya diganti menjadi kata “menerkamnya”. Kemudian terdapat pada kalimat 2. Kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena hewan tidak dapat menggunakan kata ganti seperti manusia, oleh karena itu kalimat tersebut dianggap tidak efektif. Serta terdapat juga kesalahan pada kalimat 3. Kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat kesalahan pada penggunaan kata “Bertahun-tahun kemudian” Hal tersebut dapat diperbaiki dengan mengubah kalimat menjadi “Beberapa tahun kemudian”.

Kalimat tidak efektif karena ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca

Kesalahan tanda baca yang sering terjadi dalam karya tulis. Kesalahan yang paling umum termasuk salah menggunakan tanda titik, koma, dan tanda baca lainnya. (Utami dkk., 2022). Dari 6 teks narasi yang dianalisis terdapat 3 kalimat tidak efektif karena ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca.

Table 8. Kalimat tidak efektif karena ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan kata
1.	Pada 10 November pagi, mereka melancarkan serangan besar-besaran melalui laut, darat, dan udara, dengan mengerahkan sekitar 30.000 infanteri, sejumlah pesawat terbang, tank, dan kapal perang.	Pada 10 November pagi, mereka melancarkan serangan besar-besaran melalui laut, darat, dan udara. Dengan mengerahkan sekitar 30.000 infanteri, sejumlah pesawat terbang, tank, dan kapal perang.

2.	Namun, tidak disangka, ibuku datang untuk mengunjungi rumahku pada suatu hari.	Namun, tidak disangka ibuku datang untuk mengunjungi rumahku pada suatu hari.
3.	Namun, diluar dugaan, rencana mereka untuk menaklukan Kota Surabaya dalam tiga hari gagal.	Namun diluar dugaan, rencana mereka untuk menaklukan Kota Surabaya gagal dalam tiga hari.”

Ada penggunaan tanda baca yang salah pada kalimat 1, karena terdapat kesalahan pada tanda koma(,) setelah kata “udar”. Oleh karena itu kalimat 1 dapat diperbaiki dengan menggubah tanda bacakoma(,) menjadi titik(.). Kemudian terdapat kesalahan pada kalimat 2. Kalimat ini dianggap tidak efektif karena terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma(,) setelah kata “tidak disangka”. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan tanda koma(,) setelah kata “tidak disangka”. Serta terdapat juga, kesalahan pada kalimat 3. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan tanda baca koma(,) setelah kata “namun”.

Kalimat tidak efektif yang terdapat dalam teks narasi karena ketidakspesifikan makna

Kalimat disebut tidak efektif apabila terdapat kesalahan dalam ejaan sehingga membuat kalimat tersebut terdapat ketidakspesifikan makna (Rini dkk., 2023). Ketidakspesifikan makna adalah gejala yang dapat terjadi apabila suatu kalimat menimbulkan penafsiran yang lebih dari satu makna atau tidak ada satu makna yang pasti (Milka, 2021). Ketidakspesifikan makna ini dapat mempengaruhi keefektifan kalimat. Dari 6 teks narasi yang dianalisis terdapat 3 kalimat tidak efektif karena ketidakspesifikan makna.

Tabel 9. Kalimat tidak efektif yang terdapat dalam teks narasi karena ketidakspesifikan makna

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan kata
1.	Dia merasa sudah tidak kuat menahan lapar, sehingga berniat meminta makanan pada penghuni rumah yang diketuknya	Dia merasa sudah tidak kuat menahan lapar, sehingga berniat meminta makanan pada penghuni rumah yang didatangi.
2.	Budi memberikan tas itu dan memberikan kepada.	Budi memberikan tas itu dan memberikan kepada ibu pemilik tasnya.
3.	Setelah aku tumbuh dewasa, aku melakukan apapun sekuat tenaga untuk menjauhkan diri dari ibuku.	Setelah aku tumbuh dewasa, aku melakukan apapun sekuat tenaga untuk menjauhkan diri dari ibuku karena malu dengan keadaannya.

Terdapat ketidakspesifikan makna pada kalimat 1. Kalimat ini dapat menjadi lebih spesifik dengan mengubah kata “diketuknya” menjadi “didatangi”. Kemudian terdapat ketidakspesifikan makna pada kalimat 2. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menambah kata “ibu pemilik tasnya” setelah kata “kepada”. Serta terdapat juga, kesalahan pada kalimat 3. Kalimat tersebut tidak spesifik karena tidak dijelaskan mengapa menjauhkan diri dari ibuku. Kalimat ini dapat diperbaiki dengan menambahkan alasan yang jelas, agar memiliki makna yang spesifik. Sehingga kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menambah alasan “karena malu dengan keadaannya” setelah kata “ibuku”.

Penelitian terkait ketidakefektifan kalimat dalam teks juga dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suyanto, 2016 yang meneliti kalimat pada artikel. Dalam artikel tersebut, tipe ketidakefektifan kalimat ditandai dengan kesalahan struktur kalimat, kesalahan ejaan dan kata tidak baku, dan ketidakhematan kata. Selanjutnya, penelitian lain yang membahas topik yang sama juga dilakukan oleh Damayanti, 2020. Dalam penelitiannya Damayanti, 2020 menganalisis kalimat tidak efektif pada karya tulis ilmiah. Kesalahan yang dianalisis antara lain, penggunaan kalimat yang tidak padu, penggunaan konjungsi yang berlebihan, kalimat tidak logis, pilihan kata yang kurang tepat, penggunaan kata tidak baku, penggunaan tanda baca yang salah.

Berdasarkan hasil analisis keefektifan teks narasi yang terdapat pada Buku Literasi Narasi Bahasa Indonesia kelas IX kalimat tidak efektif paling banyak disebabkan karena kesalahan jenis ketidakhematan kata dan ketidaktepatan dalam penggunaan kata. Hal ini akan berpengaruh bagi pembaca atau siswa apabila kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mungkin bisa terjadi penafsiran makna kalimat yang salah dilakukan oleh pembaca atau siswa karena penggunaan beberapa kalimat yang tidak efektif. Meskipun beberapa ada kalimat yang tidak efektif tetapi dari keseluruhan teks yang dianalisis banyak kalimat yang sudah sesuai kaidah kebahasaan atau sudah efektif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis keterbacaan dan keefektifan teks narasi dalam Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat keterbacaan dan efektivitas kalimat. Dari enam teks narasi yang dianalisis, hanya dua teks narasi yang sesuai dengan tingkat kelas IX berdasarkan pengukuran keterbacaan menggunakan Grafik Fry. Teks narasi tersebut berjudul "Ibu dengan Satu Mata" dan "Catatan Penyelesaian". Teks narasi lainnya lebih sesuai untuk tingkat kelas VII, VIII, dan XI. Selain itu, Dari enam teks narasi yang dianalisis analisis terdapat 77 jumlah kalimat

yang sudah efektif dan terdapat 40 jumlah yang tidak efektif karena berbagai alasan, seperti ketidakhematan kata, ketidaktepatan penggunaan kata hubung, ketidaktepatan dalam penggunaan kata, ketidaktepatan penggunaan tanda baca, dan ketidakspesifikan makna.

Untuk meningkatkan keterbacaan dan keefektifan teks narasi, penulis buku harus mempertimbangkan tingkat kelas yang diinginkan saat menulis. Pelatihan menulis dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam penggunaan kata yang tepat dan efektif. Selain itu, penggunaan alat seperti Grafik Fry dalam proses penulisan dapat membantu menyesuaikan teks dengan tingkat kelas yang dituju. Perlu juga dilakukan evaluasi yang cermat sebelum penerbitan untuk memastikan kualitas teks narasi yang sesuai dengan target pembaca. Lebih lanjut, penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi strategi dan alat lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterbacaan dan keefektifan teks narasi. Dengan demikian, upaya yang terarah dalam pengembangan teks narasi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat membaca siswa serta memperkaya pengalaman literasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, I., Aji Wirastomo, R., Mansurrudin, A., Hari Winarno, W., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). Analisis Klausa dalam Teks Prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 378–395. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>
- Agustin Linawati, Thomas Vacuum Fitonis, Umami Mulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3245>
- Anggraini, V. M. (2020). *Keterbacaan Teks Narasi Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan . Standar dan profesionalisme pendidikan yang sedang disiapkan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam .* 3(1), 55–69.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>

- Dewi, F. R., Nabila, A. A., & Az-zahroh, F. S. (2023). *Analisis Penggunaan Frasa pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka*. 1(1).
- Dewi Marhamah Syadli, & Dewi Anggraini. (2023). Kalimat Efektif dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 01–11. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1350>
- Fadhilah Nur Afifah, Aqrima Imaroh, Majidah Majidah, Najahatul Wafa, Salma Alya Nurzakiah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Tutik Wijayanti. (2024). Analisis Tindak Tutur Performatif pada Teks Narasi dalam Buku “Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku) Modul 5 Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP Kelas IX.” *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.307>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiawan, D. (2023). Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Dilihat dari Bentuk Sintaksis pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 342–356.
- Fatin, I., & Yuniarti, S. (2018). *Formula Keterbacaan Fry*.
- Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y. U., & Naina, Q. ayu. (2023). Identifikasi Jenis Kalimat dalam Teks Prosa pada Buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 65–82.
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., & ... (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. ... *dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/295>
- Gumono, G. (2016). Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 132–141. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3300>
- Hadi Susanto. (2015). Kohesi dan Koherensi dalam Wacana. *Bagawanabiyasa*, 1. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/25/kohesi-dan-koherensi-dalam-wacana/>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

- Kamila, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Frasa Nomina dan Frasa Verbal dalam Artikel “Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas” Oleh Sofia Amalia pada Kompasiana.Com Edisi 29 September 2020. *Jurnal Komposisi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.53712/jk.v6i1.1783>
- Khasanah, I. N., Sheva, D., Anggraeni, D., Nisya, K., Farhana, R., Susanti, R., Purwo, A., Utomo, Y., Yulianti, U. H., & Pendidikan Bahasa, P. (2023). Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(2), 333–351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>
- Kurnia, I. (2015). Keterbacaan Teks dan Kebudayaan pada Buku Siswa Kelas V SD Terbitan Kemendikbud. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(2), 203–212. <http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/8762>
- Lagasa, B., Ali, M., & Fadli, I. (n.d.). *Ketepatan Penggunaan Diksi dalam Media Berita Online Reaksipress di Kabupaten Maros*. 21–28.
- Maharani, N., Nuur, A., Ningrum, A. A., & Mansuriniati, D. (2023). *Analisis Frasa dalam Kisah Sejarah pada Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka*. 2(2).
- Marlina, E. (2020). Upaya Meningkatkan Menulis Karangan Narasi Siswa Smpn 2 Buay Bahuga Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri dengan Media Gambar. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 163. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4376>
- Maulida Zahra Qutratu'ain, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Milka, I. K. P. (2021). Ambiguitas Makna dalam Dokumen Organisasi Pemuda. *Paulus Journal of Society Engagement (PJSE)*, 3(1), 18–28.
- Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Nathania, N., Toyibah, H., Utami, P. I., Rizky, A., Ruwita, N., Hafidh, F. N., Purwo, A., Utomo, Y., Hardiyanto, E., & Bahasa, P. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Ningsi, R. D. (2013). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bintan Tahun Pelajaran 2012/2013. *E-Journal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Resti-Dewi-Ningsih-090388201254.pdf>
- Pengayaan, M., & Sma, S. (2023). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Sejarah pada Bahan Ajar Buku Sejarah Indonesia Kelas 12 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.

- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., & Vintoko, Y. (2023). *Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka*. 1(5).
- Purba, H. M., Sakinah Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177–193. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 167–173. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>
- Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., & Fitriana, Z. (2023). *Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka*. 1(2).
- Rizki, R. P. I., Us'ariasih, J., Sari, F. R. D., Hakiki, F. S., Utomo, A. P. Y., & Astuti, R. W. (2023). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(2), 352–379. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1697>
- Saidah, N., Analiah, R. T., Ayu, A. P. R., Fitriyani, W., Setiawan, A., Utomo, A. P. Y., & Prabaningrum, D. (2024). Analisis Deiksis Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 111–128. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.650>
- Sinaga, Angeleva Angeleva Revi Christa, D. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis di SDN 106812 Bandar Klippa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 100–103.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran a. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Trismanto, T. (2016). Kalimat Efektif dalam Berkomunikasi. *Bangun Rekaprima*, 2(1), 3. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i1.708>
- Wijayanti, D. A., Aqilah, Y., Rahmawati, I., & Ningrum, W. (2023). *Analisis Frasa Teks Narasi pada Buku Pembelajaran IPS Kelas 8 Kurikulum Merdeka*. 2(2).